

AL-QUR'AN BRAILLE

(Sejarah dan Kaidah Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam**

Disusun Oleh:

**Ahmad Saifudin
NIM: 02530986**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Ahmad Saifudin
Lamp. : 6 ekslembar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Saifudin
NIM : 02530986
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : **Al-Qur`an Braille (Sejarah dan Kaidah
Penulisan Al-Qur`an Braille di Indonesia)**

Maka selaku Pembimbing dan Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.


Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2007

Pembimbing,


Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP. 150 259 570

Pembantu Pembimbing


Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag
NIP. 150 293 637



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Adi Sucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1562/2007

Skripsi dengan judul : AL-QUR'AN BRAILLE (Sejarah dan Kaidah Penulisan
Al-Qur'an Braille di Indonesia)

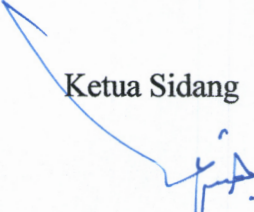
Diajukan oleh :

1. Nama : Ahmad Saifudin
2. NIM : 02530986
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

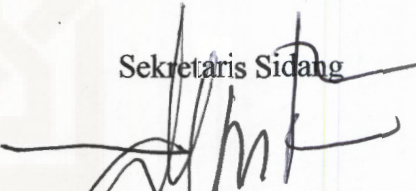
Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 20 Maret 2007 dengan nilai: 95/A+
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata
satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

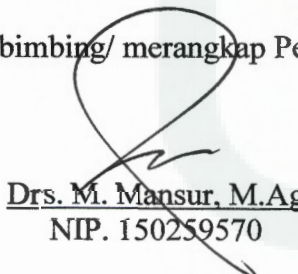
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224


Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

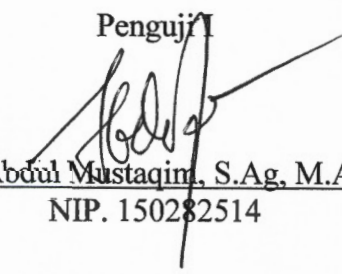
Pembimbing/ merangkap Penguji


Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP. 150259570

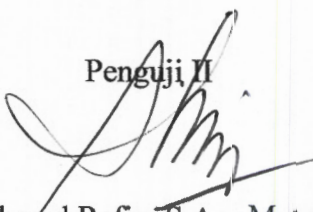
Pembantu Pembimbing


Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag
NIP. 150293637

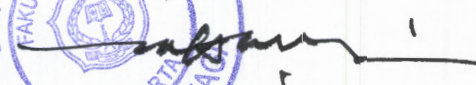
Penguji I


H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag
NIP. 150282514

Penguji II


Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag
NIP. 150293637

Yogyakarta, 20 Maret 2007


Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

(التوبة: ١٢٢)

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

(Q.S.9:122)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :
Ibu dan Bapakku yang tercinta, yang tak pernah
berhenti berdo'a kepada Allah SWT. serta berjuang
agar putranya senantiasa mendapatkan kesuksesan baik
di dunia maupun di akhirat kelak.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِالْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي أُرْسِلَ
رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأُمَّتِهِ أَجْمَعِينَ وَقَالَ تَعَالَى : هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى
وَالْبَصِيرُ أَمْ لَا بَعْدُ

Al-hamdulillah, setelah melalui beberapa proses, akhirnya skripsi yang penyusun beri judul **"AL-QUR'AN BRAILLE (Sejarah dan Kaidah Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia)"** dapat selesai. Rencana semula, skripsi ini akan diberi judul **"Sejarah Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia dan Metode Pengajaran Al-Qur'an Braille di Jurusan Ilmu Al-Qur'an Braille (KIAB) Wyata Guna Bandung"**, sesuai dengan proposal skripsi yang penyusun seminarkan pada tanggal 12 September 2006. Karena adanya kendala, maka penyusun melakukan perubahan judul sebagaimana yang telah disebutkan.

Pada tanggal 20 September 2006 – 7 Oktober 2006 dan bertepatan pada bulan ramadhan 1427 H. penyusun melakukan penelitian ke Bandung guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Di luar dugaan, ternyata KIAB Wyata Guna Bandung selama bulan ramadhan diliburkan, sehingga penyusun hanya mendapatkan data seputar sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia dengan menemui Bapak H. Abdullah Yatim, Bapak H.R Rasikin SM.HK., Bapak Dr. H. Ahmad Basri dan pihak percetakan Al-Qur'an Braille yang semula direncanakan di BPBI Abiyoso Cimahi, oleh Bapak H. Abdullah Yatim penyusun diarahkan ke Percetakan Braille Yayasan Penyantun Wyata Guna Bandung.

Kemudian, saran dari para informan Bandung supaya penyusun menemui pihak Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta, karena berbicara mengenai sejarah Al-Qur'an Braille di Indonesia tidak terlepas dari yayasan tersebut. Dan *al-hamdulillah*, penyusun dapat bertemu dengan Bapak Muhammad Nadjamuddin yang juga salah seorang pelaku sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia dari Yaketunis Yogyakarta. Atas dasar itulah kemudian penyusun mengadakan perubahan judul.

Penyusun sangat yakin selesainya skripsi ini tidak terlepas dari hidayah dan *ma'udah* Allah SWT. untuk itu tak henti-hentinya penyusun memanjatkan puji syukur kehadirat-Nya.

Selain itu, penyusun juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Fahmie, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Yusuf, M.Ag. selaku ketua Jurusan Tafsir Hadis dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. M. Mansur, M.Ag. selaku pembimbing dan Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag. selaku pembantu pembimbing, yang banyak meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu penyusun serta segenap keluarga di Demak yang selalu memberikan dukungan baik berupa *zahir* maupun yang batin.
5. Para pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, khususnya Simbah K.H. Zainal Abidin Munawwir dan Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah ZA, M.SI.
6. Para informan: Bapak H.Abdullah Yatim (Bandung), Bapak Drs.Muhammad Nadjamuddin (Yogyakarta), Bapak Dr. H. Ahmad Basri (Bandung), Bapak H.R. Rasikin SM. HK. (Bandung) dan Bapak H. Ayi Hidayat (Bandung), yang selalu merelakan waktu untuk memberikan informasi yang terkait dengan skripsi ini.
7. Keluarga Besar Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta dan Keluarga Besar Yayasan Penyantun Wyata Guna Bandung.
8. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Qur'an Bandung: Bapak dan Ibu K.H.Yusuf Muhammad beserta segenap *ahlin* serta para santri yang telah banyak membantu penyusun selama dalam proses penelitian di Bandung, dan tentunya telah terganggu kekhusukannya dalam melakukan aktifitas yang telah *teristiqamahkan* dalam setiap harinya.
9. Segenap Dosen dan karyawan baik yang ada di fakultas Ushuluddin maupun di Kampus Ma'had Aly Al-Munawwir Krapyak.
10. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak: Pak Dul Kentung beserta jajaran stafnya (Pengurus Pusat Pondok

Pesantren Al-Munawwir), kang Gomang, kang Nasyit, kang Amin, kang Barok (yang selalu ikhlas meminjamkan motornya), gus Syihab dan kang Jimmi yang selalu penyusun ganggu kekhusukannya, dan santri-santri yang lain, mulai dari kompleks "A" sampai kompleks "S".

11. Teman-teman Jam'iyah Al-Qurra' wa Al-Huffadh Al-Mizan, Komite Pesantren Anti Narkoba (KPAN) Al-Munawwir, Keluarga Santri Sekarisedenan Semarang (Karisma), Alumni Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (Almamura), BEMJ Tafsir Hadis, Keluarga Mahasiswa Demak-Yogyakarta (KMDY), Teman-teman Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis angkatan 2002 dan teman-teman KKN ke-57 di Sikepan Mungkid Magelang Jawa Tengah yang telah banyak mengajarkan kepada penyusun akan makna kebersamaan.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa Penyusun sebutkan satu-persatu namanya.

Penyusun tidak bisa berbuat banyak untuk memberikan balasan kepada mereka atas bantuan yang telah penyusun terima, hanya bisa berdo'a semoga amal baik mereka senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penyusun juga mohon maaf kepada semua pihak atas keterlambatan dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada Bapak dan Ibu penyusun, Bapak Pembimbing dan Pembantu Pembimbing serta segenap civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun yakin dalam skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penyusun sangat haus akan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Dan *akhir*, semoga skripsi yang *nuqsān* ini bisa bermanfaat, baik untuk diri penyusun maupun untuk yang lainnya, *āmin*.

Yogyakarta, Februari 2007

Penyusun

Ahmad Saifudin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab dalam skripsi ini menggunakan pedoman yang sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/ 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Re
ز	Za	Z	Ze
س	Sin	S	Se
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

نُسَبِّحُ	ditulis	<i>Nusabbihu</i>
يَتَفَجَّرُ	ditulis	<i>Yatafajjaru</i>
تَقَلُّبُ	ditulis	<i>Taqalluba</i>

C. *Ta* marbutah di akhir kata ditulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
رَحْمَةٌ	ditulis	<i>Rahmah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>‘Iddah</i>

D. Vokal Pendek

Untuk *fathah* ditulis dengan *a*, *kasrah* dengan *i* dan *dammah* dengan *u*.

دُرِبَ	ditulis	<i>Duriba</i>
ذُكِرَ	ditulis	<i>Ḍukira</i>
خُلِقَ	ditulis	<i>Khuliqa</i>

E. Vokal Panjang

Fathah dan *alif* ditulis dengan *ȧ*, *fathah* dan *alif maqṣūrah* ditulis dengan *ȧ*, *kasrah* dan *ya sukūn* ditulis dengan *i̇* serta *ḍammah* dan *wawu sukūn* ditulis dengan *u̇*.

كَانَ	ditulis	<i>Kāna</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>Tansā</i>
كَرِيمٌ	ditulis	<i>Karīm</i>
فُرُودٌ	ditulis	<i>Furūd</i>

F. Fokal Rangkap

Ya terletak setelah *fathah* ditulis dengan *ai* dan *ḍammah* terletak setelah *fathah* ditulis dengan *au*.

بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
فَوْقَ	ditulis	<i>Fauqa</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

لَايِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>
فَايْنِ	ditulis	<i>Fa'aina</i>
لَايِلَى	ditulis	<i>La'ilā</i>

H. Kata Sandang *alif+ lam* (ال)

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْعَزِيزُ	ditulis	<i>Al-'Azīz</i>
السَّمَاءِ	ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الضُّحَى	ditulis	<i>Al-Duḥā</i>

I. Rangkaian Kalimat (dalam susunan *idāfah*)

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. tidak berupa tulisan atau berbentuk satu jilid kitab yang telah tersusun rapi. Untuk itu, ada dua cara yang dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kitab sucinya tersebut dari kemusnahan, yakni dengan cara hafalan dan penulisan. Dua cara tersebut telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. dan masih berlangsung sampai saat ini. Teknis penulisan Al-Qur'an terus mengalami perubahan-perubahan, mulai dari cara dan bahan yang sederhana sampai pada cara yang cukup modern. Ketika awal-awal diturunkan, Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan tangan dan pada bahan yang seadanya seperti daun, pelepah kurma, tulang belulang dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi, Al-Qur'an telah dicetak dengan menggunakan mesin cetak.

Informasi mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an telah banyak direkam dalam beberapa literatur. Mulai dari penulisan sejak zaman Nabi hingga naik cetak untuk pertama kalinya. Namun, sejarah penulisan Al-Qur'an yang dihadirkan dalam literatur yang ada, merupakan sejarah penulisan Al-Qur'an untuk orang-orang yang memiliki penglihatan normal. Padahal faktanya, di Indonesia telah beredar Al-Qur'an yang bermaksud menyapa kaum tunanetra lazimnya dikenal dengan **Al-Qur'an Braille**. Miskinnya informasi mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an Braille bisa dimaklumi. Mengingat keberadaan kaum tunetra yang minoritas, seakan-akan mereka luput dari perhatian para intelektual Islam. Padahal kaum tunanetra sudah pernah bersentuhan dengan Al-Qur'an sejak zaman Nabi Muhammad SAW., sebagaimana disebutkan dalam riwayat *asbab al-nuzul*, turunnya surat 'Abasa tidak terlepas dari sikap Nabi Muhammad SAW. waktu itu terhadap Ibnu Ummi Maktūm.. Dengan demikian, penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap kajian sejarah penulisan Al-Qur'an di Indonesia juga ikut serta mendokumentasikan beberapa bukti sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia. Selain itu, khususnya bagi penyusun, penelitian ini telah memberikan pengetahuan baru yakni - selain mengenai sejarah- pengetahuan tentang cara menulis dan membaca Al-Qur'an Braille.

Dengan menggunakan metode penelitian yang berbentuk kualitatif dan berdasarkan data lapangan yang ada serta dengan menggunakan pendekatan sejarah, penyusun berhasil mendapatkan informasi bahwa penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia baru dimulai pada tahun 1959 oleh H. Abdullah Yatim (Bandung), namun secara melembaga yang pertama kali menulis adalah Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta. Adapun bahan-bahan yang pernah dipakai adalah kertas padalarang, mika dan seng plate. Sedang alat yang digunakan adalah mesin ketik Perkins Brailler, Thermoform, Stereotype Braille Machine dan Mesin Press Semi Otomatis.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan Braille Strukturalis dan tentunya merupakan penelitian literal. Dengan metode yang kedua ini, penyusun berhasil menemukan beberapa kaidah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia. Al-Qur'an Braille ditulis menggunakan huruf Arab Braille, ditulis dari arah kiri ke kanan. Dalam huruf Arab Braille tidak ada huruf sambung dan pisah. Semuanya ditulis sejajar, sekalipun menuliskan tanda diatrikal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: DEFINISI DAN HUKUM

A. Definisi	21
B. Pendapat Tentang Hukum Al-Quran Braille	23

BAB III: SEJARAH PENULISAN AL-QUR'AN BRAILLE DI INDONESIA

A. Masuknya Al-Qur'an Braille ke Indonesia.....	29
1. Masuknya Al-Qur'an Braille ke Bandung	29

2. Masuknya Al-Qur'an Braille ke Yogyakarta.....	30
B. Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia	35
1. Penulisan Al-Qur'an Braille di Yogyakarta	35
2. Penulisan Al-Qur'an Braille di Bandung	39
C. Penulisan Al-Qur'an Braille dengan Menggunakan Komputer	43
D. Standarisasi Al-Qur'an Braille di Indonesia.....	45
1. Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur'an	46
E. Pentashihan Al-Qur'an Braille di Indonesia	62

BAB IV: KAIDAH PENULISAN AL-QUR'AN BRAILLE DI INDONESIA

A. Huruf Braille.....	72
1. Kode Kunci.....	72
2. Huruf Latin Braille	72
3. Huruf Arab Braille.....	73
4. Tanda Diatrikal Braille	76
5. Angka Braille.....	78
B. Sistematika Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia.....	79
1. Tanda Surat dan Ayat	86
2. Tanda <i>Waqt</i>	89
3. Tanda <i>Ruku'</i>	91
4. Tanda <i>Hizb</i>	93
C. Kaidah-Kaidah Penulisan <i>Lafz-Lafz</i> dalam Al-Qur'an Braille	94
1. Aplikasi Kaidah-Kaidah <i>Rasm 'Usmani</i> dalam Al-Qur'an Braille.....	94
2. Kaidah Penulisan Terkait dengan <i>ta'rif</i>	103
3. Kaidah Penulisan Terkait dengan <i>Mad</i>	105
4. Kaidah Penulisan Terkait dengan <i>hamzah wasl dan qat'</i> ..	121
D. Kaidah Penulisan Terjemah Al-Qur'an Braille	125
1. Gambaran Umum Terjemah Al-Qur'an Awas	125
2. Posisi Terjemah Al-Qur'an Braille.....	127
3. Bahasa Terjemah Al-Qur'an Braille	128

4. Kaidah Penulisan Terjemah di Setiap Halaman	129
5. Kaidah Penulisan Terjemah di Setiap Surat dan Ayat.....	130
6. Komposisi Terjemah Al-Qur'an Braille.....	132

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	135
B. Saran-Saran	137
C. Doa' Penutup.....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Sampul depan Al-Qur'an Braille terbitan Yordania yang dibawa ke Yogyakarta.....	34
Gambar 3.2	Tulisan Arab Braille yang dicantumkan di halaman depan Al-Qur'an Braille terbitan Yordania.....	34
Gambar 3.3	Sampul depan Al-Qur'an Braille juz 5 terbitan Yaketunis Tahun 1969.....	37
Gambar 3.4	Mesin Ketik Perkins Brailler	37
Gambar 3.5	Sampul depan Al-Qur'an Braille juz 17 terbitan Yaketunis Tahun 1976.....	38
Gambar 3.6	Mika yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an Braille	38
Gambar 3.7	Seng Plate yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an Braille	41
Gambar 3.8	Kertas Padalarang yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an Braille.....	41
Gambar 3.9	Stereotype Braille Machine	41
Gambar 3.10	Mesin Pres Semi Otomatis	41
Gambar 3.11	Sampul depan Al-Qur'an Braille juz 4 terbitan Yayasan Penyantun Wyata Guna Bandung tahun 1976 .	43
Gambar 3.12	Sampul depan Al-Qur'an Braille juz 9 terbitan Yayasan Penyantun Wyata Guna Bandung tahun 1979 .	43
Gambar 3.13	Sampul depan Al-Qur'an Braille juz 30 terbitan Yayasan Penyantun Wyata Guna Bandung tahun 2005 .	43
Gambar 3.14	Mesin Printer Braille	44
Gambar 3.15	Sampul depan Al-Qur'an Braille juz 1 terbitan Yayasan Raudlatul Makfufin Jakarta tahun 1999	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Contoh perbedaan penulisan Al-Qur'an Braille antara <i>rasm imla'i</i> dengan <i>rasm 'usmānī</i>	51
Tabel 3.2	Contoh perbedaan penulisan tanda <i>tasydīd</i> dalam Al-Qur'an Braille.....	51
Tabel 3.3	Contoh perbedaan penulisan <i>mad 'iwāḍ</i> dalam Al-Qur'an Braille	52
Tabel 3.4	Contoh perbedaan penulisan tanda <i>mad</i> dalam Al-Qur'an Braille	53
Tabel 3.5	Contoh perbedaan penulisan tanda <i>ta'anuq al-waqf</i> dalam Al-Qur'an Braille	53
Tabel 3.6	Contoh perbedaan penulisan <i>nun</i> kecil sebagai tanda <i>wasl</i> dalam Al-Qur'an Braille	54
Tabel 3.7	Contoh perbedaan penulisan huruf <i>za'idah</i> dalam Al-Qur'an Braille	55
Tabel 3.8	Contoh perbedaan penulisan <i>lafz Jalālah</i> dalam Al-Qur'an Braille.....	55
Tabel 3.9	<i>Lafz-lafz</i> yang mengandung huruf <i>ya za'idah</i>	60
Tabel 3.10	<i>Lafz-lafz</i> yang mengandung huruf <i>alif za'idah</i>	60
Tabel 4.1	Huruf Latin Braille	73
Tabel 4.2	Huruf Arab Braille.....	74
Tabel 4.3	Huruf Latin Braille dan Arab Braille yang memiliki kesamaan bentuk	76
Tabel 4.4	Tanda diatrikal Braille	77
Tabel 4.5	Contoh penulisan <i>Basmalah</i> dengan huruf Arab Braille	77
Tabel 4.6	Angka Braille.....	79
Tabel 4.7	Susunan surat dan ayat Al-Qur'an Braille dalam setiap juz	84

Tabel 4.8	Contoh penulisan Al-Qur'an Awas dengan menggunakan <i>rasm 'usmānī</i>	94
Tabel 4.9	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan kaidah <i>Hazf al-alif</i> dalam kaidah <i>rasm 'usmānī</i>	96
Tabel 4.10	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan kaidah <i>hazf al-ya</i> dan <i>al-wawu</i> dalam kaidah <i>rasm 'usmānī</i>	96
Tabel 4.11	Penulisan <i>alif za'idah</i> dalam Al-Qur'an yang tidak ditampilkan dalam penulisan Al-Qur'an Braille	98
Tabel 4.12	Penulisan <i>ya za'idah</i> dalam Al-Qur'an yang tidak ditampilkan dalam penulisan Al-Qur'an Braille	98
Tabel 4.13	Contoh penulisan huruf <i>za'idah</i> yang ditampilkan dalam Al-Qur'an Braille	99
Tabel 4.14	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan kaidah <i>al-hamz</i> dalam kaidah <i>rasm 'usmānī</i>	102
Tabel 4.15	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan kaidah <i>al-badl</i> dalam kaidah <i>rasm 'usmānī</i>	102
Tabel 4.16	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan kaidah <i>al-wasl</i> dan <i>al-fasl</i> dalam kaidah <i>rasm 'usmānī</i>	103
Tabel 4.17	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>Ḍ ta'rif</i> dalam bacaan <i>izhār qamariyyah</i>	104
Tabel 4.18	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>Ḍ ta'rif</i> dalam bacaan <i>idgām syamsiyyah</i>	104
Tabel 4.19	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad tabi'ī</i> dengan <i>alif</i>	106
Tabel 4.20	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad tabi'ī</i> dengan <i>ya</i>	106
Tabel 4.21	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad tabi'ī</i> dengan <i>wawu</i>	107
Tabel 4.22	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad wajib muttasil</i> pada penerapan <i>hamzah</i> yang berdiri sendiri	109

Tabel 4.23	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad wajib muttasil</i> pada penerapan <i>hamzah</i> yang berdiri sendiri	110
Tabel 4.24	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad wajib muttasil</i> pada penerapan <i>hamzah</i> yang berdiri sendiri	110
Tabel 4.25	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad wajib muttasil</i> pada penerapan <i>hamzah</i> yang berdiri sendiri	111
Tabel 4.26	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad wajib muttasil</i> pada penerapan <i>hamzah</i> yang berdiri sendiri	112
Tabel 4.27	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad wajib muttasil</i> pada penerapan <i>hamzah 'ala ya</i>	112
Tabel 4.28	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad wajib muttasil</i> pada penerapan <i>hamzah 'ala wawu</i>	113
Tabel 4.29	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad wajib muttasil</i> pada penerapan <i>hamzah 'ala alif</i>	114
Tabel 4.30	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad ja'iz munfasil</i> pada penerapan <i>hamzah</i> yang disertai tanda mad	114
Tabel 4.31	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad lazim musaqqal kilmī</i>	115
Tabel 4.32	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad lazim musaqqal harfī</i>	117
Tabel 4.33	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad lazim mukhaffaf harfī</i>	118
Tabel 4.34	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad silah tawīlah</i>	119
Tabel 4.35	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad silah qasīrah</i>	119
Tabel 4.36	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad tamkīn</i>	120
Tabel 4.37	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>mad farq</i>	121

Tabel 4.38	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>ḥamzah was/</i> pada <i>fi'l madī khumāsī</i>	123
Tabel 4.39	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>ḥamzah was/</i> pada <i>fi'l madī sudāsī</i>	123
Tabel 4.40	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>ḥamzah was/</i> pada <i>fi'l amr sulāsī</i>	124
Tabel 4.41	Contoh penulisan Al-Qur'an Braille terkait dengan <i>ḥamzah was/</i> pada beberapa <i>lafz</i> khusus	125



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lima belas abad yang silam, tepatnya pada malam Senin tanggal 17 Ramadhan atau 6 Agustus 610 M. salah seorang keturunan Banī Hāsyim bernama Muhammad ibn ‘Abdullāh ibn ‘Abdul Muṭallib menerima wahyu Al-Qur’an untuk pertama kalinya di gua Hīrā.¹ Kegelisahan yang menyelimuti dirinya karena tidak tahan melihat berbagai macam krisis sosial yang ada waktu itu mendorong Muhammad melakukan *tahannus* di gua tersebut hingga pada akhirnya Malaikat Jibril mendatangnya dengan membawa wahyu surat Al-‘Alaq ayat 1-5.

Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur melalui proses yang cukup lama, limit waktu turunnya ayat pertama dengan ayat terakhir lebih dari dua puluh dua tahun.² Selama dalam proses itu, Nabi Muhammad SAW. tidak pernah berhenti berusaha menjaga ayat-ayat Al-Qur’an yang telah diterimanya, baik yang turun dalam satu ayat, beberapa ayat atau satu surat.

Tidak ada satupun ayat Al-Qur’an yang diterima Nabi Muhammad SAW. dalam wujud tulisan. Agar Al-Qur’an tidak musnah, ada dua cara yang dipakai oleh Nabi Muhammad SAW. untuk menjaganya yaitu dengan cara hafalan dan penulisan. Nabi Muhammad SAW. adalah *sayyid al-huffāz*, manusia pertama

¹Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 24.

²Mannā’ Al-Qaṭṭān, *Mabāhīs fī ‘Ulūm Al-Qur’ān* (Bairūt: Mansyūrāt Al-‘Asr Al-Ḥadis, th), hlm. 119.

ditulis dengan menggunakan mesin cetak, untuk pertama kalinya Al-Qur'an dicetak di kota Bunduqiyyah (Venisia, Italia) tahun 1530 M.⁷ Pencetakan Al-Qur'an dengan label Islam baru muncul tahun 1787 yang dilakukan oleh Maula 'Usmān di St. Petersburg Rusia, yang kemudian disusul pencetakan serupa di Qazan. Baru ketika tahun 1923 M/ 1434 H. Mesir mencetak Al-Qur'an dengan tulisan sebagaimana yang dikenal sekarang ini. Pencetakan ini di bawah pengawasan Universitas Al-Azhar. Mushaf tersebut ditulis dengan *qira'at Hafṣ*. Sejak itulah berjuta-juta mushaf dicetak di berbagai dunia termasuk Indonesia.⁸

Di Indonesia, telah banyak penerbit yang turut andil menjaga Al-Qur'an dalam bidang penulisan, misalnya Penerbit Thoha Putra (Semarang, Jawa Tengah), Penerbit Menara (Kudus, Jawa Tengah), Penerbit Diponegoro (Bandung, Jawa Barat) dan sebagainya. Dengan demikian Al-Qur'an juga telah banyak dicetak di Indonesia. Akan tetapi, meskipun telah banyak Al-Qur'an yang dicetak, bukan berarti problem telah selesai. Sekian banyak Al-Qur'an yang dihidangkan oleh para penerbit pada umumnya, seakan-akan menjadi tiada arti ketika disodorkan di hadapan para penyandang tunanetra. Sebab produk yang ditawarkan adalah tulisan hitam di atas putih dengan bentuk datar, sedang indra pembaca yang dipakai para penyandang tunanetra bukan lagi kedua matanya, melainkan jari-jari tangan yang mereka miliki. Untuk itu yang mereka butuhkan untuk bisa membaca Al-Qur'an bukan Al-Qur'an sebagaimana yang dicetak oleh penerbit-penerbit di atas, melainkan Al-Qur'an Braille, karena dunia tulis menulis penyandang tunanetra adalah Braille.

⁷Subhi Al-Ṣālih, *op.cit.*, hlm. 116.

⁸Supiana dan M. Karman, *op.cit.*, hlm. 240.

Karakteristik Al-Qur'an Braille yang memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan Al-Qur'an pada umumnya tentu tidak serta merta muncul begitu saja. Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, penulisan Al-Qur'an telah melewati perjalanan lintasan sejarah, begitu pula dengan Al-Qur'an Braille.

Tidak banyak yang mengetahui eksistensi Al-Qur'an Braille di Indonesia apalagi mempelajarinya. Meskipun demikian, bukan berarti Al-Qur'an Braille merupakan sesuatu yang baru. Muktamar Nahdlatul Ulama ke-26 yang diselenggarakan di Semarang pada tanggal 10-16 Rajab 1399 H. atau 5-11 Juni 1979 M. telah membahas Al-Qur'an Braille dari sisi hukum kebolehan penulisannya,⁹ ini menunjukkan bahwa waktu itu masyarakat Indonesia sudah mengenal Al-Qur'an Braille.

Beberapa lembaga di Indonesia juga telah berpartisipasi mencetak Al-Qur'an Braille seperti Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta, Yayasan Penyantun Wiyata Guna (YPWG) Bandung, Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) Abiyoso Cimahi dan Yayasan Raudlatul Makfufin Jakarta. Bahkan di Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta terdapat Al-Qur'an Braille yang di dalamnya tertera keterangan tahun pembuatannya yakni tahun 1976.

Situs Kompas menyebutkan, Abdullah Yatim (lahir 1931 M.) adalah pembaru Al-Qur'an Braille di Indonesia. Putra negeri rencong ini telah menulis Al-Qur'an Braille lengkap dengan terjemahnya di Bandung. Pada tahun 1962 ia

⁹Lajnah Ta'lif wa Nasyr NU Jawa Timur, *Ahkamul Fuqaha, Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nadlatul Ulama 1926-1999 M.* (Surabaya: LTN NU Jawa Timur dan Diantama, 2005), hlm. 346.

mulai diminta oleh Departemen Agama untuk menyusun Al-Qur'an Braille secara lengkap 30 juz.¹⁰

Kata "pembaru" dalam berita di atas memunculkan sebuah asumsi adanya sesuatu yang diperbarui atau dengan kata lain telah ada yang menulis Al-Qur'an Braille di Indonesia sebelumnya yang kemungkinan perlu adanya pembaruan sistem penulisan sebagaimana adanya penyempurnaan penulisan *mushāf 'uṣmānī* yang dilakukan oleh Abū Al-Aswād Al-Dūālī, Nāṣir ibn 'Āṣim, Yahyā ibn Ya'mur dan Al-Khalīl ibn Aḥmad. Akan tetapi – masih dalam berita Kompas – pembaruan yang dilakukan oleh Abdullah Yatim adalah melengkapi kekurangan-kekurangan huruf Arab Braille yang dia dapatkan dari Arab Saudi.¹¹ Atau kata "pembaru" hanya sekedar istilah pengganti kata "pembuat" dengan tujuan *tadarru'* (merendahkan diri), maksudnya mungkin Abdullah Yatim adalah sosok yang pertama kali menulis Al-Qur'an di Indonesia dengan menggunakan huruf Arab Braille dan untuk tujuan *tadarru'* kata yang dipakai adalah "pembaru".

Kalau melihat perjalanan sejarah penulisan Al-Qur'an maka kita akan mendapatkan adanya pembahasan tentang *mushāf 'uṣmānī*. Mushaf ini bisa dikatakan sebagai hasil nyata dari perjalanan sejarah Al-Qur'an. Dalam beberapa literatur, khususnya literatur *'ulūm Al-Qur'ān*, disebutkan adanya kaidah-kaidah penulisan Al-Qur'an yang biasanya diistilahkan dengan kaidah *rasm 'uṣmānī* yang terkadang berbeda dengan kaidah penulisan arab secara *imlā'ī*. Misalnya penulisan kata *al-ṣalāh* dalam *rasm imlā'ī* ditulis dengan الصلاة sedang dalam *rasm*

¹⁰ www.kompas.cpm/kompas-cetak/0402/17/naper/858444.htm, diakses pada tanggal 26 Juni 2006.

¹¹ *Ibid.*

'*usmānī*' ditulis dengan الصلاة. Demikian juga dengan Al-Qur'an Braille, hasil dari perjalanan sejarah penulisan Al-Qur'an di Indonesia adalah munculnya Al-Qur'an Braille yang ditulis dengan menggunakan kaidah-kaidah khusus yang berbeda dengan kaidah penulisan Al-Qur'an pada umumnya, salah satu contohnya adalah huruf yang merangkai kata-kata dalam Al-Qur'an berbentuk Arab Braille.

Dengan demikian perlu kiranya diadakan penelitian kembali tentang sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia dengan lebih komprehensif guna mencari kebenaran sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia dan kaidah-kaidah khusus penulisannya. Sebab masih ada kemungkinan selain kemungkinan di atas, yakni adanya salah pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas, sehingga kalau memang benar ada kesalahan dalam pemberitaan maka kemungkinannya adalah Abdullah Yatim bukan orang yang pertama kali menulis Al-Qur'an di Indonesia. Selain itu, data sejarah yang disampaikan dalam Kompas di atas hanya sebatas informasi mengenai salah seorang tokoh dalam penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia, sedang untuk sejarah masih ada banyak hal yang harus disampaikan, diantaranya adalah latar belakang penulisan. Kaidah penulisan Al-Qur'an Braille adalah satu item yang sangat terkait dengan sejarah penulisan itu sendiri, karena setelah melalui lintasan sejarah maka muncullah Al-Qur'an Braille dan disertai dengan kaidah-kaidah penulisannya yang khusus. Sedang informasi mengenai kaidah penulisan Al-Qur'an Braille masih relatif sedikit, sebab sebagaimana yang telah disebutkan tidak banyak yang mengetahui keberadaan Al-Qur'an Braille di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia ?
2. Apa kaidah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian:

1. Mendokumentasikan informasi yang terkait dengan penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia.
2. Mengetahui perkembangan sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia
3. Mengetahui kaidah-kaidah penulisan Al-Qur'an Braille.

Manfaat penelitian:

1. Penelitian ini bermanfaat terhadap studi Al-Qur'an khususnya dalam kajian *tārikh Al-Qur'ān* di Indonesia yakni dengan adanya informasi-informasi seputar sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia.
2. Informasi tentang kaidah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia dapat memberi pemahaman mengenai cara membaca dan menulis Al-Qur'an Braille baik untuk penyusun maupun untuk orang lain.
3. Untuk penyusun, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarat untuk meraih gelar sarjana S-1 Sarjana Teologi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Definisi Operasional

Dilihat dari kondisi penglihatan pembaca teks yakni yang memiliki penglihatan normal dan tunanetra, Al-Qur'an dibagi menjadi dua jenis: Al-Qur'an Awas dan Al-Qur'an Braille. Al-Qur'an Awas adalah Al-Qur'an yang biasa dibaca dengan menggunakan mata kepala. Al-Qur'an ini banyak dicetak oleh penerbit di Indonesia seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Disusun dengan menggunakan huruf-huruf Arab Hija'iyah seperti : ا, ب, ت dan sebagainya. Pada umumnya ditulis dengan bentuk datar (tidak menonjol). Sampai saat ini berbagai macam bentuk huruf arab telah digunakan untuk menulis Al-Qur'an ini, seperti: *Kūfī*, *Naskhī*, *Riq'ī* dan sebagainya.

Al-Qur'an Braille adalah Al-Qur'an yang dibuat dengan menggunakan huruf Arab Braille, yakni huruf yang terdiri dari titik-titik dengan jumlah maksimal enam titik, dua titik berbanjar ke samping dan tiga titik berbanjar dari atas ke bawah serta dibuat dengan bentuk tonjolan-tonjolan kecil. Adapun contoh format titik dalam huruf Braille seperti berikut: • , •• , •••. Huruf Braille tidak memiliki banyak variasi bentuk. Untuk membacanya para penyandang tunanetra meraba dengan menggunakan jari-jari tangannya.

Adapun mengenai penggunaan kata "Indonesia" dalam judul adalah untuk menunjukkan bahwa obyek penelitiannya adalah Al-Qur'an Braille yang diterbitkan di Indonesia dengan konsentrasi penelitian pada sejarah dan kaidah penulisannya.

Pengertian sejarah secara etimologi berasal dari kata Arab “*syajarah*”, artinya pohon.¹² Dalam bahasa Inggris ada kata *history*. Kata *history* sendiri yang lebih populer untuk menyebut sejarah dalam ilmu pengetahuan sebetulnya berasal dari bahasa Yunani (*istoria*), yang berarti pengetahuan tentang gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis.¹³ Sejarah juga bisa dimaknai sebagai serangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau.¹⁴ M. Subana dan Sudrajat memahami sejarah merupakan gambaran berbagai hubungan yang benar-benar utuh antara manusia, peristiwa, waktu dan tempat secara kronologis.¹⁵

Penulisan, sebuah kata yang berakar dari kata “tulis” mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “penulisan” mempunyai arti proses, cara dan perbuatan menulis.¹⁶

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti “Kaidah” adalah rumusan asas yang menjadi hukum, aturan yang sudah pasti, patokan dan dalil.¹⁷

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang sejarah penulisan Al-Qur'an dan kaidah-kaidah khusus penulisannya telah banyak dilakukan baik dari kalangan umat Islam maupun orang-orang Barat meskipun dengan misi yang berbeda, terbukti dengan

¹²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 694.

¹³Siti Maryam (ed.), *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: Lesfi, 2004), hlm. 4.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 88.

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1219.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 489.

banyaknya buku yang beredar di Indonesia yang membicarakan tema tersebut.

Hanya saja baru ada beberapa buku yang penulis dapatkan:

Manāhil Al-'Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'ān, karya Muḥammad 'Abdul 'Azīm Al-Zarqānī, beberapa cabang 'ulūm Al-Qur'ān dikupas dalam literatur tersebut. Mengenai pembahasan sejarah penulisan Al-Qur'an, Al-Zarqānī menempatkan dalam pembahasan *Jam'u Al-Qur'ān bi ma'nā kitābatih*. Dalam bab ini dibahas mengenai pengumpulan Al-Qur'an dalam bentuk tulisan yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW. hingga zaman 'Usmān ibn 'Affān. Dalam kitab ini pula dibahas secara tersendiri tentang *muṣḥaf 'uṣmānī*¹⁸ Adapun mengenai kaidah-kaidah penulisan dalam *muṣḥaf 'uṣmānī* atau yang dikenal dengan *rasm 'uṣmānī* di bahas dalam bab kaidah *rasm muṣḥaf 'uṣmānī*¹⁹

Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān, karya Jalāluddīn Al-Suyūṭī, karya ini merupakan salah satu karya monumental, banyak sekali para peneliti yang menjadikan karya ini sebagai referensi utama dalam meneliti Al-Qur'an. Pada prinsipnya kandungan karya ini berbicara mengenai tema-tema 'ulūm Al-Qur'an, khusus untuk sejarah penulisan Al-Qur'an, *mu'allif* meletakkannya dalam pembahasan pengumpulan Al-Qur'an dan penertibannya. Dalam bab ini dicantumkan beberapa riwayat yang terkait dengan penulisan Al-Qur'an²⁰ Untuk pembahasan *rasm 'uṣmānī* dibahas tersendiri dalam bab *marṣūm al-khaṭ*. Dalam

¹⁸Muḥammad 'Abdul 'Azīm Al-Zarqānī, *Manāhil Al-'Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Bairūt: Dār Al-Fikr, 1988 M./ 1408 H.), jilid 1, hlm. 246-260.

¹⁹*Ibid*, hlm. 369-372

²⁰Jalāluddīn Al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Bairūt: Dār Al-Fikr, tth), juz 1, hlm. 58-63.

bab ini dibahas mengenai beberapa kaidah penulisan Al-Qur'an yang sesuai dengan *rasm 'uṣmānī*.²¹

Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān, karya Badruddīn Muḥammad ibn 'Abdullāh Al-Zarkasyī karya ini merupakan kumpulan beberapa tema mengenai *'ulum Al-Qur'ān*. Salah satu uraian pembahasan dalam kitab ini adalah mengenai kaidah penulisan *rasm 'uṣmānī*, yang tertuang dalam bab *'Ilm Marsūm Al-Khaṭ*. Dalam bab ini dibahas mengenai beberapa macam kaidah penulisan Al-Qur'an.²²

Mabāḥis fī 'Ulūm Al-Qur'ān, karya Mannā' Al-Qaṭṭān, seperti halnya kedua karya di atas, secara umum buku ini berbicara mengenai *'ulūm Al-Qur'ān*, dimulai dengan pembahasan definisi *'ulūm Al-Qur'ān* hingga pada pembahasan riwayat hidup beberapa *mufasssīr*. Mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an, Mannā' Al-Qaṭṭān, menuangkan dalam bab *Jam'u Al-Qur'ān wa Tartībuh*. Dalam bab ini dibahas mengenai pengumpulan Al-Qur'an dalam arti penulisannya pada zaman Nabi Muhammad SAW. sampai pada pembahasan *rasm 'uṣmānī*.²³ Dalam pembahasan *muṣṣḥaf 'uṣmānī* dibahas mengenai perbaikan *rasm* yang terus dilakukan oleh para ulama yang diawali oleh Abū Al-Aswād Al-Dūālī.

I'jāz Al-Qur'ān wa Al-Balāghah Al-Nabawīyyah, karya Muṣṭafā Ṣādiq Al-Rāfi'ī kitab ini lebih banyak mengupas mengenai *i'jāz Al-Qur'ān* terutama dalam sisi *balāghah*nya. Sebelum membahas *i'jāz Al-Qur'ān*, terlebih dahulu Muṣṭafā Ṣādiq membahas sejarah Al-Qur'an. Dalam bab *Tārīkh Al-Qur'ān*, *Jam'uhu wa Tadwīnuhu* dibahas mengenai sejarah pengumpulan Al-Qur'an baik

²¹*Ibid.*, juz 2, hlm. 166-174.

²²Badruddīn Muḥammad ibn 'Abdullāh Al-Zarkasyī, *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Bairūt: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2001 M/ 1422 H.), jilid 1, hlm. 457-512.

²³Mannā' Al-Qaṭṭān, *op. cit.*, hlm. 123-134.

dalam bentuk hafalan maupun tulisan yang terjadi pada zaman Nabi hingga zaman 'Usmān ibn 'Affān.²⁴

Al-Tibyān fi 'Ulūm Al-Qur'ān, karya Muḥammad 'Alī Al-Ṣābūnī, Ulama yang juga menyusun *Ṣafwāh Al-Tafāsīr* dan *Rawāi' Al-Bayān fi Tafsīr Āyāt Al-Aḥkām min Al-Qur'ān* telah menuangkan gagasan-gagasannya seputar 'ulūm Al-Qur'ān dalam kitab yang tersendiri. Memang tidak setebal dua kitab tafsirnya, meskipun demikian pemikirannya turut meramaikan studi Al-Qur'an. Ada sembilan pembahasan utama dalam kitab tersebut. Untuk kajian sejarah Al-Qur'an, 'Alī Al-Ṣābūnī membahasnya dalam *faṣl* ke empat, *Jam'u Al-Qur'ān*. Seperti kitab-kitab sebelumnya pembahasan dimulai dengan pengumpulan Al-Qur'an dengan hafalan dan penulisan sejak zaman Nabi hingga muncul *mushaf 'usmānī*.²⁵

Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi. Judul asli buku ini adalah *The History of The Qur'anic Text, From Revelation to Compilation A Comparative Study with the Old and New Testament*. Karya Muḥammad Mustāfa Al-A'ẓami. Dalam buku yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tersebut, Mustāfa Al-A'ẓami tidak hanya berbicara mengenai historitas Al-Qur'an saja, melainkan juga ide-ide bantahan terhadap orientalis tentang Al-Qur'an. Semuanya dibahas dengan lugas dalam mematahkan argumentasi yang sering didewakan pihak orientalis. Buku ini cukup menarik karena gagasan pembelaan yang ia munculkan tidak hanya normatif belaka

²⁴Muṣṭafā Ṣādiq Al-Rāfi'ī, *I'jāz Al-Qur'ān wa Al-Balāgh Al-Nabawīyyah* (Bairūt: Dār Al-Kitāb Al-'Arabi, 1990 M./ 1410 H.), hlm. 33-45.

²⁵Muḥammad 'Alī Al-Ṣābūnī, *Al-Tibyān fi 'Ulūm Al-Qur'ān* (Bairūt: 'Ālim Al-Kutub, 1985M./ 1405 H.), hlm. 49-61.

melainkan juga ilmiah, sebab provokasi awal yang memotivasinya adalah ingin mengcounter tulisan Toby Lester : “Kendati umat Islam percaya Al-Qur’an sebagai kitab suci Allah yang tak pernah ternodai dari pemalsuan, mereka tak mampu mengemukakan pendapat secara ilmiah”(dimuat dalam *The Atlantic Monthly* bulan Januari, 1999). Untuk menguatkan pendapat-pendapatnya Mustafa Al-A’zami juga menggunakan pendekatan filologi. Khusus untuk sejarah penulisan Al-Qur’an, Mustafa Al-A’zami menuangkan gagasannya ke dalam enam bab, yakni dari Bab kelima, Rekaman dan Penyusunan Al-Qur’an, yang berbicara mengenai penulisan Al-Qur’an pada zaman Nabi Muhammad sampai pada bab kesepuluh, Tulisan dan Ejaan Bahasa Arab dalam Al-Qur’an, dalam bab ini dikupas panjang lebar mengenai gaya tulisan pada zaman Nabi, otografi *muṣṣḥaf ‘uṣmānī* serta pembahasan mengenai titik dan tanda diaktrikal dalam Al-Qur’an.²⁶

Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an, karya Taufik Adnal Amal, diterbitkan oleh Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA) Yogyakarta, (sekarang diterbitkan oleh Pustaka Alfabet Jakarta). Salah satu keistimewaan buku ini menurut Prof. M. Quraish Shihab adalah materi yang terkandung di dalamnya penuh kontroversi, hal ini disebabkan oleh kadar kutipan yang diambil dari sarjana Barat lebih banyak dari pada karya-karya ulama Islam. Menurut Taufik Adnan Amal buku-buku yang berbicara mengenai historiografi Al-Qur’an sebenarnya telah banyak dilakukan baik oleh kalangan orang Islam maupun orang Barat. Namun, karya-karya muslim pada umumnya ditulis mengikuti sudut

²⁶M. M. Al-A’zami, *op.cit.*, hlm. 71-165.

pandang ortodoksi Islam yang rentan terhadap kritik sejarah. Selain itu –menurut Taufik Adnan Amal- karya umat Islam mengenai sejarah Al-Qur'an selain masih bisa dihitung dengan jari, terlihat masih miskin dari segi kandungan dan kualitasnya.²⁷ Dalam buku ini, Taufik Adnan Amal menuangkan gagasannya ke dalam tiga bagian: bagian pertama, berbicara mengenai asal-usul pewahyuan Al-Qur'an, bagian kedua, berbicara mengenai pengumpulan Al-Qur'an dan bagian ketiga berbicara mengenai Stabilitas Teks dan Bacaan Al-Qur'an. Mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an, Taufik Adnan Amal mengupasnya dalam bagian kedua, Pengumpulan Al-Qur'an. Dalam bab ini dibahas mengenai sejarah pengumpulan Al-Qur'an pada zaman Nabi hingga masa kodifikasi *muṣḥaf* 'uṣmānī. Dalam bagian ketiga juga diungkapkan mengenai beberapa kaidah penulisan *rasm* 'uṣmānī.²⁸

Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, diterbitkan oleh PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang. Buku ini tersusun ke dalam enam bagian. Pada bagian kedua buku ini dibahas mengenai sejarah pengumpulan mushaf pada masa Abu Bakar hingga pada pembahasan mengenai pencetakan Al-Qur'an dengan menggunakan mesin untuk pertama kalinya.²⁹

Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, karya Subḥi Al-Ṣālih. Judul asli buku ini adalah *Mabāhīs fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Dalam bagian kedua buku ini, diuraikan mengenai penulisan Al-Qur'an yang telah dimulai sejak zaman Nabi

²⁷Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001), hlm. 2.

²⁸*Ibid.*, hlm. 265-273.

²⁹Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 80-91.

Muhammad SAW. hingga pada perbaikan-perbaikan penulisan Al-Qur'an, bahkan sampai pada pencetakan Al-Qur'an untuk pertama kalinya dengan menggunakan mesin.³⁰ Terkait dengan kaidah penulisan Al-Qur'an, dalam bab ke tujuh dibahas mengenai Ilmu Rasm Al-Qur'an.³¹

Sejarah Al-Qur'an, Karya H.A. Mustofa, diterbitkan oleh Al-Ikhlash Surabaya. Dalam pandangan Taufik Adnan Amal buku yang ditulis H. A. Mustofa ini kandungannya relatif miskin dan memprihatinkan, juga terlihat tidak kritis dalam memperlakukan kesejarahan Al-Qur'an. Disamping itu pada level saintifik, buku ini terlihat menyedihkan dengan noneksistensinya rujukan kepada sumber-sumber informasi yang digunakan penulisnya.³² Mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an, H. A. Mustofa membahasnya mulai dari masa Nabi Muhammad SAW. hingga dicetaknya Al-Qur'an untuk pertama kalinya.³³ Namun sebagaimana yang disebutkan Taufik Adnan Amal, salah satu kelemahan buku ini adalah tidak dicantumkan referensi.

Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, karya Prof. Dr. Said Agil Husin al-Munawwar. Meski sebetulnya bukan buku yang secara khusus membahas sejarah Al-Qur'an, namun dalam bab kedua membahas mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an, *Jam'u Al-Qur'an : Diskripsi Penulisan Al-Qur'an*. Pembahasan dimulai dari sejarah penulisan Al-Qur'an sejak zaman Nabi hingga masa Nāṣir ibn 'Āṣim dan Yaḥyā ibn Ya'mur.³⁴

³⁰Subḥi Al-Ṣāliḥ, *op.cit.*, hlm. 73-117.

³¹*Ibid.*, hlm. 361-369.

³²Taufik Adnan Amal, *op.cit.*, hlm. 3.

³³H. A. Mustofa, *Sejarah Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 37-118.

³⁴Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 14-29.

Ulumul Qur'an karya Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, buku ini sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh Al-Huda Jakarta. Uraian yang terkandung dalam buku ini cukup menarik, mengingat *back ground* penulisnya adalah pengikut syiah, subyektifitas mazhab yang diikuti penulis sangat kentara dalam karyanya tersebut. Sosok 'Alī ibn Abū Ṭālib sangat menonjol dalam buku ini, terlihat dalam beberapa pembahasan tema-tema '*ulum Al- Qur'an*,³⁵ termasuk ketika membahas sejarah penulisan Al-Qur'an, diantaranya ketika membahas adanya perubahan-perubahan terhadap ayat Al-Qur'an. Menurutnya perubahan ayat Al-Qur'an terjadi pada zaman Abū Bakr Al-Ṣiddīq, 'Umar ibn Al-Khaṭṭāb, 'Usmān ibn 'Affān dan Bani Umayyah (tidak ada pada zaman 'Alī ibn Abū Ṭālib).³⁶ Baqir Hakim juga mengkritik Abū Bakr Al-Ṣiddīq dan 'Usmān ibn 'Affān yang menolak mushaf 'Alī ibn Abū Ṭālib.³⁷

Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab: Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya, karya Ilham Khoiri R. Pada prinsipnya buku ini berbicara mengenai perkembangan kaligrafi arab. Penulis buku ini juga menyelipkan pembahasan mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an yang telah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. sampai pada perkembangan penulisan Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa ragam bentuk kaligrafi Arab.³⁸

Pada umumnya karya-karya di atas lebih banyak berbicara mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an sampai pada masa penyempurnaan *mushaf 'usmānī*

³⁵M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, terj. Nashirul Haq dkk (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 10, 11, 13.

³⁶*Ibid.*, hlm. 156.

³⁷*Ibid.*, hlm. 171.

³⁸Ilham Khoiri R, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab: Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 111-118.

atau sampai masa di mana Al-Qur'an dicetak dengan mesin untuk pertama kalinya. Sedang sejarah penulisan Al-Qur'an di Indonesia belum tercover. Islah Gusmian, pernah meneliti Al-Qur'an di Indonesia. Penelitiannya terfokus pada khazanah tafsir bukan penulisan Al-Qur'an. Namun dalam penelitiannya juga ditulis mengenai sejarah kajian Al-Qur'an di Indonesia.³⁹ Juga mengenai kaidah penulisan Al-Qur'an, pembahasan dalam karya-karya di atas berkuat sekitar *rasm 'usmānī* yang diaplikasikan dalam penulisan Al-Qur'an Awas. Letak penyusunan skripsi ini diantara beberapa literatur yang ada adalah pada studi sejarah dan kaidah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia

Mungkin penelitian tentang Al-Qur'an Braille di Indonesia baik dari sisi sejarah maupun kaidah penulisannya sudah banyak yang melakukannya. Hanya saja literatur yang membahas tema tersebut belum penyusun dapatkan, hanya sekedar informasi di internet mengenai seklumit sejarah, pendistribusian dan pembagian Al-Qur'an Braille secara cuma-cuma yang dilakukan oleh beberapa instansi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari bentuknya, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Bila dilihat dari medannya maka penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, untuk

³⁹Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 41.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia merupakan penelitian lapangan⁴¹ sebab belum ada literatur yang komprehensif yang membicarakan tema ini, untuk itu dibutuhkan data dengan menemui langsung saksi sejarahnya, akan tetapi data-data literal yang terkait dengan penelitian ini masih tetap dibutuhkan. Untuk kaidah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia merupakan penelitian literal (*literature research*), yakni dengan langsung merujuk pada teks Al-Qur'an Braille guna melihat beberapa contoh yang kemudian dapat disimpulkan menjadi kaidah-kaidah umum penulisan Al-Qur'an Braille.

2. Pendekatan

Dalam skripsi ini ada dua topik utama yang hendak dibahas: pertama, Sejarah Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia, kedua: Kaidah Penulisan Al-Qur'an Braille. Untuk topik yang pertama menggunakan pendekatan historis. Sedang untuk topik yang kedua menggunakan pendekatan Braille Strukturalis.

3. Pengumpulan Data

Dalam pencarian data, cara yang dipakai penyusun ada dua: *Pertama*, wawancara, suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴² Wawancara dalam penelitian ini bersifat tidak berstruktur. Wawancara dibutuhkan khususnya untuk mengetahui sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia, hal ini karena belum ada literatur yang komprehensif yang membicarakan tema ini. Adapun yang telah bersedia menjadi informan adalah H. Abdullh Yatim (Bandung), H. Ahmad Basri (Bandung), H.R.

⁴¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 41.

⁴²S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.

Rasikin (Bandung), H. Ayi Hidayat (Bandung), dan Muhammad Nadjamuddin (Yogyakarta). *Kedua*, penelusuran literatur, yakni dengan mencari keterangan-keterangan yang terdapat dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan, data literatur ini digunakan untuk membahas kaidah-kaidah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia, akan tetapi dalam penelusuran sejarah juga dibutuhkan data literatur.

Berdasarkan tingkat kebutuhan, sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian: data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah: Al-Qur'an Braille dan hasil wawancara dari para informan. Sedangkan data skunder adalah informasi yang penulis dapatkan baik yang dari buku, majalah, koran, internet dan sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Metode Pengolahan Data

Data yang sudah didapat diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data-data yang telah terkumpul, diklasifikasikan sesuai dengan bab yang dibutuhkan. Setelah sumber data terklasifikasikan kemudian disusun menjadi laporan penelitian secara deskriptif dan data tersebut diberi analisa-analisa untuk memberikan keterangan lebih lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini tersusun dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama: Pendahuluan, berisi pijakan dalam skripsi ini. Tersusun dari tujuh sub bab. Permulaan dari bab ini diisi latar belakang masalah, dari latar belakang masalah muncul rumusan masalah yang menjadi sub bab kedua. Sub bab

ketiga diisi dengan tujuan dan manfaat penelitian. Sub bab berikutnya adalah definisi operasional yang ditujukan untuk menjelaskan kata-kata yang terdapat dalam tema. Untuk mengetahui letak posisi penelitian di antara penelitian yang sudah ada perlu adanya kajian pustaka. adapun sub bab selanjutnya adalah metodologi penelitian yang menjelaskan beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini. Sub bab terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Pada bab ini diuraikan mengenai peristiwa yang telah terjadi terkait dengan Al-Qur'an Braille di Indonesia, di luar peristiwa sejarah penulisan. Adapun data yang telah penyusun dapatkan berbentuk informasi seputar pembahasan hukum Al-Qur'an Braille menyangkut kebolehan menulis Al-Qur'an Braille dan status Al-Qur'an Braille. Namun pada sub bab pertama diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi Al-Qur'an Braille secara singkat.

Bab Ketiga, merupakan salah satu bab inti, membahas sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia. Meliputi tokoh yang terlibat, latar belakang penulisan, waktu dan tempat penulisan, hal-hal yang terjadi selama dalam proses penulisan dan sebagainya.

Bab Keempat, bab inti yang kedua, membahas kaidah-kaidah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia. Pembahasan ini sebagai hasil nyata dari perjalanan sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia. Pembahasan meliputi kaidah penulisan huruf Braille, kalimat, tanda ayat dan surat Al-Qur'an, tanda waqaf dan beberapa kaidah penulisan lainnya.

Bab kelima, penutup. Bagian yang diisi dengan kesimpulan skripsi, saran, kata penutup dan do'a.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terkait dengan sejarah penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia, berdasarkan informasi yang penyusun dapatkan secara langsung dari para pelaku sejarah dan dari beberapa literatur dapat disimpulkan bahwa penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia telah dilakukan secara pribadi oleh H. Abdullah Yatim di Bandung pada tahun 1959. Namun secara melembaga Al-Qur'an Braille ditulis dan diterbitkan pertama kali oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta pada tahun 1964. Kemudian disusul oleh Yayasan Penyantun Wyata Guna Bandung yang mulai membuat Al-Qur'an Braille pada tahun 1976. Pada perkembangan selanjutnya, pihak Departemen Agama Republik Indonesia juga turut berperan dalam penulisan Al-Qur'an Braille, terbukti dengan diselenggarakannya Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an yang diselenggarakan setiap tahun sekali, hingga pada Muker ke-X melalui KMA No. 25 tahun 1984 Al-Qur'an Braille telah tersentandarisasi untuk tingkat nasional Indonesia. Adapun penulisan Al-Qur'an Braille dengan menggunakan sistem komputer pertama kali dilakukan oleh Yayasan Raudlatul Makfufin Jakarta pada tahun 1999.

Yang menjadi latar belakang penulisan Al-Qur'an Braille adalah adalah gagasan untuk memberdayakan para penyandang tunanetra dalam bidang baca tulis Braille, meskipun faktanya ada perbedaan latar belakang, antara

Yogyakarta dan Bandung. Di Yogyakarta yang menjadi latar belakang penulisan adalah berawal dari pengalaman hidup seorang tunanetra yang bernama Supardi Abdusshomad yang kemudian beserta para tokoh Islam mendirikan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) dengan orientasi awal mempelajari Al-Qur'an Braille. Sedangkan di Bandung tergerak setelah adanya Musabaqah Tilawatil Qur'an Tunanetra (MTQT) Nasional yang diselenggarakan oleh Yayasan Penyantun Wyata Guna. Dalam pelaksanaan MTQT tersebut mayoritas peserta hanya mengandalkan hafalan yang di dapatkan dengan sistem *sima'i*, sehingga muncullah gagasan untuk menulis Al-Qur'an Braille.

Tokoh-tokoh yang terlibat dalam penulisan Al-Qur'an Braille tentunya terdiri dari tiga instansi. Dari Yaketunis: Supardi Abdussomad, Drs. Fuady Aziz, Sholihin dan Drs. Muhammad Nadjamuddin. Dari Yayasan Penyantun Wyata Guna: Hj. Hadiyah Salim, H. Abdullah Yatim, K.H. Kasyful Anwar, H.R. Rasikin. Dari Departemen Agama Republik Indonesia: Menteri Agama, H. Ahmad Shawabi Ihsan, K.H. Syukri Gazali dan E.Badri Yunardi.

Bahan-Bahan yang digunakan dalam penulisan adalah: seng plate, mika atau plastik dan kertas padalarang. Alat yang digunakan adalah: mesin ketik Parkin (Mesin Ketik Braille), Termoform, Stereotype Braille Machine, Mesin Pres Semi Otomatis dan Mesin Printer Braille.

Pada prinsipnya kaidah penulisan Al-Qur'an Braille sama dengan penulisan Al-Qur'an Awas, hanya saja tetap pada koridor kaidah penulisan huruf Arab Braille. Adapun huruf Arab Braille ditulis dengan menggunakan ukuran standar sekitar 3 mm x 5 mm atau 4 mm x 6 mm (tidak ada huruf kecil dan huruf

besar), penulisan dimulai dari arah kiri ke kanan, tidak ada huruf yang tumpang tindih, semuanya ditulis berbanjar, sekalipun menuliskan tanda diatrikal dan tanda *waqf*. Selain itu, perlu juga diperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang memiliki kemiripan dan berakibat fatal apabila salah dalam penulisan, seperti perbedaan penulisan antara *mad tabi'i*, *mad layyin* dan penulisan huruf *zā'idah*. Untuk memudahkan tunanetra dalam proses belajar, Al-Qur'an Braille di Indonesia dijilid per juz. Sampai saat ini, kandungan yang menyertai Al-Qur'an Braille hanya terjemahnya, belum ada tafsirnya. Berdasarkan keputusan Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur'an ke-III, *rasm* yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an Braille adalah *rasm 'uṣmānī*. Meskipun demikian untuk kata-kata yang dianggap menyulitkan kaum tunanetra, maka ditulis berdasarkan tulisan yang dianggap mudah. Misalnya penulisan *lafz ṣalāh* tetap menggunakan kaidah penulisan *rasm imlā'i*

B. Saran-Saran

Setelah melihat perjalanan penulisan Al-Qur'an Braille, penyusun bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk terjemah Al-Qur'an Braille hendaknya ditambah keterangan penjelas, agar para tunanetra tidak terjebak ke dalam terjemah *harfiyyah*
2. Hendaknya pemerintah dan masyarakat lebih meningkatkan perhatiannya kepada kaum tunanetra.
3. Pencetakan Al-Qur'an Braille perlu ditingkatkan kuantitasnya, sehingga para penyandang tunanetra muslim dapat terfasilitasi untuk bisa membaca Al-Qur'an Braille.

4. Hendaknya pihak-pihak yang menyelenggarakan kajian Al-Qur'an, termasuk jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki koleksi satu set Al-Qur'an Braille, terlebih bisa memiliki banyak, sehingga tidak hanya sekedar dijadikan koleksi namun juga bisa dimanfaatkan oleh para penyandang tunanetra untuk dibaca.
5. Mengingat di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga juga terdapat banyak kaum tunanetra, hendaknya pihak kampus membuat jadwal belajar membaca Al-Qur'an Braille untuk kaum tunanetra, sebab belum tentu kaum tunanetra bisa membaca Al-Qur'an Braille sekalipun mereka fasih berbahasa Arab bahkan sudah hafal Al-Qur'an.

C. Doa Penutup.

اللهم ارحمنا بالقرآن واجعله لنا إماماً ونوراً وهدى ورحمة اللهم ذكرنا منه ما نسينا وعلمنا منه ما جهلنا
وارزقنا تلاوته أثناء الليل وأطراف النهار واجعله لنا حجة يارب العالمين

DAFTAR PUSTAKA

Al-Anṣārī, Zakariyā, *Hāsyiyah Al-'Alāmah Al-Syaikh Sulaimān Al-Jamāl 'Alā Syarḥ Al-Minhāj*, Bairūt: Dār al-Fikr, tth.

Al-A'zami, M. M. , *The History of the Qur'anic Text From Revelation to Compilation A Comparative Study with the Old and New Testaments*, terj. Shohirin Sholihin dkk., Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Al-Dimyāṭī, Abū Bakr ibn Sayyid Muḥammad Syatā , *Hāsyiyah I'ānah Al-Tālibīn* , Bairūt: Dār Al-Fikr, tth .

Al-Munawwar, Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Al-Qaṭṭān, Mannā', *Mabāhiṣ fi 'Ulūm Al-Qur'ān* (Bairūt: Mansyūrāt Al-'Aṣr Al-Ḥadis, tth.

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Madinah: Muḥamma' Khadim Al-Haramain Al-Syarifain Al-Malik Al-Fahd, 1971.

Al-Qur'an Karim dalam Huruf Arab Braille Berpedoman kepada Mushaf Standar dengan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan Raudlatul Makfufin, 1999.

Al-Qur'an Karim dalam Huruf Braille Berpedoman kepada Mushaf Standar dengan erjemah, Bandung: Yayasan Penyantun Wyata Guna, 2006.

Al-Qur'anul Karim Dalam Huruf Arab Braille, Yogyakarta: Yaketunis, 1976.

Al-Rāfi', Muṣṭafā Ṣādiq, *I'jāz Al-Qur'ān wa Al-Balāghah Al-Nabawiyyah*, Bairūt: Dār Al-Kitāb Al-'Arābi, 1990 M./ 1410 H.

Al-Ṣāliḥ, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.

Al-Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī , *Al-Tibyān fi 'Ulūm Al-Qur'ān*, Bairūt: 'Ālim Al-Kutub, 1985M./ 1405 H.

Al-Suyūṭī, Jalāluddīn , *Al-Itqān fi 'Ulūm Al-Qur'ān* , Bairūt: Dār Al-Fikr, tth.
_____, *Al-Asybah wa Al-Nazāir fi Qawāid wa Furū' Fiqh Al-Syāfi'iyyah*, Bairūt: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2001 M/ 1422 H.

Maryam, Siti (ed.), *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi, 2004.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

Mustofa, H. A., *Sejarah Al-Qur`an*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1994.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Tahar, M. Shohib, *Pentashih Mushaf Al-Qur`an Departemen Agama RI (Kedudukan, Tugas dan Fungsi)*. Makalah disampaikan pada acara Diklat Petugas Tashih Al-Qur`an di Lingkungan Departemen Agama, tanggal 15-24 Juni 2003 di Pusdiklat Pegawai Depsos Jakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoensia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Yunardi, E. Badri, *Sejarah Lahirnya Mushaf Standar di Indonesia*. Makalah disampaikan pada Diklat Pentashih Al-Qur`an, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan di Jakarta tanggal 19 April 2005.

Zarkasyi, I., *Pelajaran Tajwid*, Ponorogo Trimurti Press Gontor, 1995.

Bendel Hasil Musyawarah Kerja ke-III Ulama Al-Qur`an Braille disusun oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Agama Departemen Agama tahun 1977.

Bendel Hasil Keputusan Bahsul Masail Santri Se-Jawa di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada tanggal 27-28 Juli 2004.

Dictum Hasil Keputusan Tim Inti Al-Qur`an Braille.

Lembar Tanda Tashih yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia NO: BD.III/TL.02.1/220/2003.

<http://w3.spacity.com/yosri/TokohLouisBraille.htm#Kandungan> diakses pada tanggal 06 Oktober 2006.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an> diakses pada tanggal 9 Desember 2006.

www.kompas.cpm/kompas-cetak/0402/17/naper/858444.htm, diakses pada tanggal 26 Juni 2006.



بسم الله الرحمن الرحيم

تندا تصحيح

NO: BD.III/TL.02.1/220/2003

لجنه فنتصحيح مصحف القرآن دفرتمين اكام ريفوبليك
اندونيسا تله منتصحيح مصحف القرآن ۳۰ جزء دالم حروف عرب برائيل
يغ دتربتكن اوله فرويك فنيكتان فلينان كهيدوفان براكام فوسات.

دچتاك : ف ت . وارفعني سفتا جواغ، جاكرتا
اكورن : ۲۰ x ۱۳،۵ س م

جاكرتا ، ۲۱ جمادى الآخر ۱۴۲۴ هـ

۲۰ اگوستوس ۲۰۰۳ م

لجنه فنتصحيح مصحف القرآن

سكرتاريس

كتوا

محمد صاحب ط

حاج محمد صاحب طهر

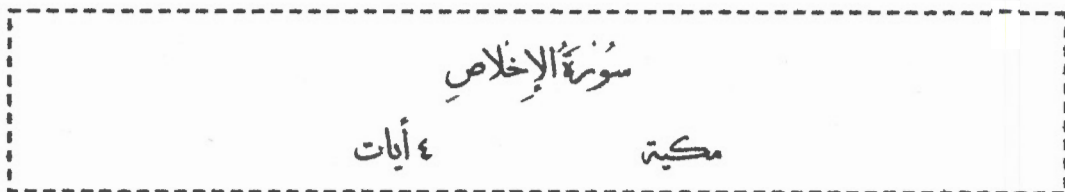


فضل الرحمن

حاج فضل عبد الرحمن بافضل

- | | |
|-------------------------------|---------------------------------|
| ۱۲ - دكتور حاج بسنر يوسف | ۱ - دكتور حاج محمد قریش شهاب |
| ۱۳ - حاج مزور شعرانی | ۲ - کياهی حاج سيد محمد السرى |
| ۱۴ - حاج محمد شاطبي الحقيير | ۳ - دكتور حاج علي عودة |
| ۱۵ - حاج الممام منذر | ۴ - دكتور حاج خطيب الامم |
| ۱۶ - حاج عبد المهيمن زين | ۵ - دكتور حاج احسن سخاء محمد |
| ۱۷ - حاج احمد فطانی | ۶ - کياهی حاج علي مصطفى يعقوب |
| ۱۸ - حاج بنيامين سرور | ۷ - دكتور حاج رفعت شوقي نواوى |
| ۱۹ - حاج عصام الدين بصري | ۸ - دكتور حاجة فائزة شبرا مليسي |
| ۲۰ - حاج علي نوردين | ۹ - دكتور حاج مصلح عبد الكرم |
| ۲۱ - حاج اناغ سودرجات | ۱۰ - حاج محمد كيلانى ار |
| Code: AH-I /U/VIII/0,248/2003 | ۱۱ - دكتور حاج امام طلحة |

Surat Al-Ikhlâs dengan huruf Arab Hija'iyah, dibaca dari kanan:



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Surat Al-Ikhlâs dengan huruf Arab Braille, dibaca dari kiri:



DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	H. Abdullah Yatim	Salah seorang peserta Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur'an delegasi dari Yayasan Penyantun Wyata Guna Bandung.
2.	H.R Rasikin SM.HK	Salah seorang peserta Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur'an delegasi dari Yayasan Penyantun Wyata Guna Bandung.
3.	Dr. H. Ahmad Basri	Ketua Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI).
4.	H. Ayi Hidayat	Ketua Peretakan dan Penerbitan Yayasan Penyantun Wyata Guna Bandung.
5.	Drs. Muhammad Nadjamuddin	Salah seorang peserta Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur'an delegasi dari Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta.

Keterangan:

Lokasi Yayasan Penyantun Wyata Guna: Jl. Pajajaran No.52 Bandung Jawa Barat

Lokasi Yaketunis: Jl. Parang Tritis No. 42 Danunegaran Yogyakarta.

INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara dengan H. Abdullah Yatim (Yayasan Penyantun Wyata Guna Bandung)

NO.	PERTANYAAN
1.	Apa yang melatar belakangi penulisan al-Qur'an Braille di Bandung?
2.	Kapan al-Qur'an Braille mulai ditulis ?
3.	Dimana ?
4.	Bahan apa yang dipakai ?
5.	Kerja kolektif atau pribadi ?
6.	Kapan al-Qur'an Braille selesai ditulis?
7.	Siapa tokoh yang paling berperan?
8.	Faktor pendukung dan penghambat ?
9.	Adakah oganisasi atau person yang mentashih ?
10.	Bentuk jadi al-Qur'an Braille?
11.	Tartib ayat?
12.	Tartib surat ?
13.	Arah penulisan (dari kanan atau dari kiri), mengapa ?
14.	Tanda pemisah ayat ?
15.	Tanda pemisah surat ?
16.	Tanda pemisah juz?
17.	Tanda waqaf ?

Wawancara dengan Drs. Muhammad Nadjmuddin (Yaketunis Yogyakarta)

NO.	PERTANYAAN
1.	Apa yang melatar belakangi penulisan al-Qur'an Braille di Yogyakarta ?
2.	Kapan al-Qur'an Braille mulai ditulis ?
3.	Dimana ?
4.	Bahan apa yang dipakai ?
5.	Kerja kolektif atau pribadi ?
6.	Kapan al-Qur'an Braille selesai ditulis?
7.	Siapa tokoh yang paling berperan?
8.	Faktor pendukung dan penghambat ?
9.	Adakah oganisasi atau person yang mentashih ?
10.	Bentuk jadi al-Qur'an Braille?
11.	Tartib ayat?
12.	Tartib surat ?

13.	Arah penulisan (dari kanan atau dari kiri), mengapa ?
14.	Tanda pemisah ayat ?
15.	Tanda pemisah surat ?
16.	Tanda pemisah juz?
17.	Tanda waqaf ?

Wawancara dengan Pihak Percetakan Al-Qur'an Braille di Bandung

NO.	PERTANYAAN
1.	Apa nama percetakan ?Lokasi ?
2.	Milik siapa? Pribadi atau organisasi?
3.	Berapa dana yang dibutuhkan untuk mendirikan percetakan?
4.	Jenis mesin yang dipakai?
5.	Kapan al-Qur'an Braille Dicetak pertama kalinya ?
6.	Proses pencetakan ? setting dan sebagainya ?
7.	Bahan yang dipakai ?
8.	Lama waktu yang dibutuhkan untuk mencetak satu unit al-Qur'an Braille?



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/116/2006

Yogyakarta, 16 September 2006

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada

Yth. Gubernur KDH Istimewa Yogyakarta

cd. Kadit Sospol Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

di

Kepatihan Danunegaran Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul :

Sejarah Penulisan al-Qur`an Braille di Indonesia dan Metode Pengajaran al-Qur`an Braille di Kejuruan Ilmu al-Qur`an Braille (KIAB) Wiyata Guna Bandung

Dapat kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ahmad Saifudin
NIM : 02530986
Jurusan : Tafsir Hadis
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Ust. Abdullah Yatim, Gang Intan Sadang Serang Cikutra Bandung Jawa Barat.
2. Kejuruan Ilmu al-Qur`an Braille (KIAB) Wiyata Guna, Jl. Pajajaran Bandung Jawa Barat.
3. Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) Abiyoso di Bilangan Leuwigajah Cimahi Bandung Jawa Barat.

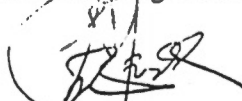
Metode pengumpulan data: wawancara dan observasi

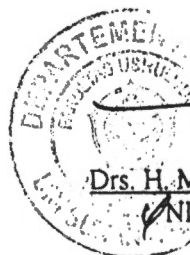
Adapun waktunya mulai tanggal 24 September 2006 s/d 7 Oktober 2006.

Atas perkenan Saudara kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas


Ahmad Saifudin
NIM. 02530986



DEKAN


Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: UIN.02/DU.1/PP.00.9/116/2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

N a m a : Ahmad Saifudin
NIM : 02530986
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Tafsir Hadis
Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 20 November 1983
Alamat : Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah skripsi dengan:

Obyek : Sejarah Penulisan dan Metode Pengajaran al-Qur'an Braille
Tempat : Ust. Abdullah Yatim, Gang Intan Sadang Serang Cikutra
Bandung Jawa Barat.
Kejuruan Ilmu al-Qur'an Braille (KIAB) Wiyata Guna, Jl.
Pajajaran Bandung Jawa Barat.
Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) Abiyoso di
Bilangan Leuwigajah Cimahi Bandung Jawa Barat.

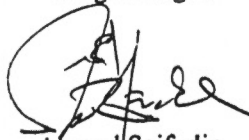
Tanggal : 24 September 2006 s/d 7 Oktober 2006

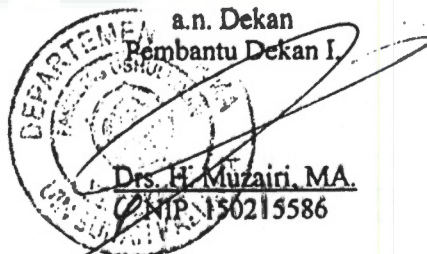
Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Demikian, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 16 September 2006

Yang bertugas


Ahmad Saifudin
NIM. 02530986

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Isian tiba di

Pada tanggal

Kepala

Isian tiba di

Pada tanggal

Kepala

(.....)

(.....)

CURICULUM VITAE

Nama : Ahmad Saifudin

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 20 November 1983

Alamat Asal : Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak
Jawa Tengah

Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Rohmat

2. Ibu : Anisah

Jumlah Saudara : Dua

Urutan Anak : Pertama

Jenjang Pendidikan :

1. MI Matholi'ul Falah Bungo Wedung Demak tahun 1990-1996.
2. MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang tahun 1996-1999.
3. MA. Mu'allimin Mu'allimat Rembang tahun 1999-2002.
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis tahun 2002.
5. Pondok Pesantren Al-Irsyad Kauman Rembang tahun 1996-2002.
6. Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta 2002- ...

Organisasi

1. Koordinator Divisi Tafsir Jam'iyah Al-Qurra' wa Al-Huffadh Al-Mizan periode 2005-2006.
2. Sekretaris BEMJ Tafsir Hadis periode 2005-2007.
3. Ketua Alumni Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang Cabang Yogyakarta periode 2005-2006.